

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pengembangan potensi yang dimilikinya. Peranan pendidikan dalam mengembangkan potensi sumber daya manusia untuk kemajuan masyarakat dan bangsanya merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan salah satu syarat yang wajib terpenuhi dalam mencapai tujuan pembangunan. Dan salah satu wadah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia itu sendiri adalah pendidikan. Kegiatan pendidikan merupakan kegiatan yang bersifat dinamis karena mempertimbangkan adanya dinamika penyelenggaraan pendidikan untuk peningkatan kecakapan dan kemampuan yang diyakini akan mengubah perilaku dan pola pikir manusia kearah yang lebih baik.

Belajar khususnya dalam pendidikan, bukanlah sekedar transmisi ilmu pengetahuan sebagai fakta. Tetapi lebih dari itu, belajar adalah mengolah daya penalaran peserta didik sebagai bekal dasar bagi setiap warga Negara yang bertanggung jawab. Dilingkungan sekolah, peserta didik merupakan unsur inti kegiatan pendidikan. Karena itu, jika tidak ada peserta didik, tentunya tidak akan ada kegiatan pendidikan. Lebih-lebih di era persaingan antar lembaga pendidikan yang begitu ketat seperti sekarang, sekolah harus berjuang secara sungguh-sungguh untuk mendapatkan peserta didik. Oleh karena itu,

setiap sekolah perlu melakukan manajemen kesiswaan dengan baik agar menghasilkan *output* peserta didik yang berprestasi.

Jenis-jenis kegiatan administrasi siswa dapat diketahui melalui gambaran lembaga pendidikan yang diumpamakan sebuah transformasi, yang mengenal masukan (*input*), pengelolaan didalam tranformasi (*proses*) dan keluaran (*output*). Dengan demikian penyajian penjelasan administrasi siswa dapat diurutkan menurut aspek-aspek tersebut. Dengan melihat pada proses memasuki sekolah sampai murid meninggalkannya, terdapat 4 (empat) kelompok pengadministrasian yaitu: (1) penerimaan murid, (2) ketata usahaan murid, (3) pencatatan bimbingan dan penyuluhan serta (4) pencatatan prestasi belajar.¹

Dengan demikian untuk mencapai suatu keberhasilan prestasi dalam proses pembelajaran maka perlu adanya Manajemen Kesiswaan, karena manajemen memiliki arti yang sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan islam yang memiliki tujuan untuk melahirkan generasi muslim yang memiliki dan menyadari identitasnya sebagai umat islam sehingga ia menjadi seseorang yang memiliki akhlakul karimah dan bertanggung jawab, maka untuk mencapai tujuan itu diperlukan sistem manajemen atau pengelolaan lembaga yang baik dan berdedikasi tinggi.

Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa “pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha Esa,

¹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2008), 118-119.

berahklak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Manajemen Kesiswaan yang baik akan mampu merubah lembaga pendidikan yang biasa menjadi luar biasa, yang tidak berprestasi menjadi berprestasi. Itu semua sangat tergantung kepada sekolah bagaimana sekolah tersebut melakukan manajemen atau pengelolaan terhadap peserta didiknya.

Manajemen mempunyai tujuan untuk melaksanakan kegiatan administrasi agar berjalan sesuai dengan pola dan rencana yang dibuat secara bersama-sama.³ Manajemen tidak akan berhasil jika pendidikan di sekolah hanya dijalankan oleh kepala sekolah saja tanpa dibantu oleh aparatur sekolah yang berada dibawahnya seperti tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Disini wakil kepala sekolah sebagai bagian dari struktur organisasi sekolah yang sehat dan efisien pada umumnya terdiri dari urusan kurikulum, administrasi keuangan, sarana prasarana, serta kesiswaan dan hubungan masyarakat atau lainnya sesuai kebutuhan sekolah.⁴

Keberhasilan, kemajuan dan prestasi belajar para siswa memerlukan data yang autentik, dapat dipercaya dan memiliki keabsahan. Keberhasilan peserta didik ini secara periodik harus dilaporkan kepada orang tua, sebagai masukan untuk berpartisipasi

² Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

³ Burhanuddin, *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), 15.

⁴ Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2007), 94.

dalam proses pendidikan dan membimbing anak belajar, baik di rumah maupun di sekolah.⁵

Pengelolaan manajemen kesiswaan antara satu sekolah dengan sekolah lain pasti berbeda dalam proses pengelolaannya. Di lingkungan sekolah, Manajemen Kesiswaan memerlukan koordinasi atau arahan dan bimbingan dari kepala sekolah langsung. Karena Manajemen Kesiswaan bukan hanya tanggung jawab seorang, tapi semua unsur yang ada disekolah merupakan pendukung terselenggaranya Manajemen Kesiswaan. Lembaga pendidikan yang baik adalah lembaga pendidikan yang memiliki Manajemen Kesiswaan yang baik dan efektif sehingga mampu menciptakan peserta didik yang unggul dalam prestasi dan memiliki karakter baik.

Menurut Gleitman yang dikutip oleh Muhammad, motivasi merupakan keadaan internal organisme-baik manusia ataupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Dalam pengertian ini, motivasi berarti pemasok daya (*energizer*) untuk bertingkah laku secara terarah. Sedangkan menurut Sumadi Suryabrata, motif adalah keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu guna mencapai sesuatu tujuan. Dalam hal ini, motif bukanlah yang dapat diamati, tetapi adalah hal yang dapat disimpulkan adanya karena sesuatu yang dapat disaksikan.⁶

Sebagai upaya meningkatkan meningkat motivasi belajar siswa, seseorang pembimbing harus peka terhadap kompleksitas permasalahan yang dihadapi siswa. Masalah motivasi dalam belajar

⁵ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2002), 32.

⁶ Sumadi Suryabrata, *Manajemen Sekolah*, (Jakarta: AR-Ruzz Media, 2011), 70.

merupakan masalah yang kompleks. Hal ini disebabkan oleh latar belakang siswa yang bermacam-macam, yang akhirnya permasalahan yang dihadapi juga berbeda-beda.

Motivasi dapat berasal dari diri maupun diri seseorang. Melalui bimbingan belajar inilah siswa akan diberi bimbingan, motivasi, dan arahan-arahan agar siswa mempunyai semangat dan keinginan untuk belajar. Karena pada dasarnya untuk mencapai tujuan tersebut pembimbing harus memberikan arahan-arahan agar siswa termotivasi dalam belajarnya. Dengan arahan-arahan tersebut, diharapkan siswa atau peserta didik senang untuk belajar atau dengan istilah lain *learning is fun*. Dengan begitu, maka peserta didik akan mendapat prestasi yang maksimal sesuai apa yang diinginkan.

Akan tetapi sebagian peserta didik di MTs Nurul Falah Rego Padasuka Petir masih belum berhasil dengan standard yang telah ditentukan. Kekurangan maksimalan inilah pelaksanaan bimbingan oleh Manajemen Kesiswaan untuk memberikan motivasi upaya-upaya yang lebih kreatif. Untuk mencapainya dalam belajarnya baik dilingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis tertarik mengadakan penelitian yang berjudul: **“Hubungan Manajemen Kesiswaan dengan Motivasi Belajar Siswa di MTs Nurul Falah Rego Padasuka Petir”**

B. Identifikasi Masalah

Pertama efektivitas Manajemen Kesiswaan belum mampu menunjukkan prestasi, kedua Manajemen Kesiswaan belum mampu menunjukkan motivasi yang benar, ketiga mempertingkatkan motivasi

belajar siswa agar di sekolah tersebut menjadi lebih meningkat motivasinya.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, agar penelitian tidak meluas maka penulisan membatasi tersebut hanya pada “Hubungan Manajemen Kesiswaan dengan Motivasi Belajar Siswa.

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manajemen Kesiswaan yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah upaya untuk memberikan layanan sebaik mungkin kepada peserta didik sejak proses penerimaan sampai saat peserta didik meninggalkan lembaga pendidikan karena sudah tamat/lulus mengikuti pendidikan pada lembaga pendidikan tersebut. Adapun indikator Manajemen Kesiswaan meliputi: analisis kebutuhan siswa, rekrutmen peserta didik, seleksi peserta didik, orientasi peserta didik, penempatan peserta didik, pembinaan dan pengembangan peserta didik, serta pencatatan dan pelaporan hasil belajar peserta didik.
2. Motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Atau usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, dapat dirumuskan beberapa rumusan yaitu:

1. Bagaimana Manajemen Kesiswaan di MTs Nurul Falah Rego Padasuka Petir?
2. Bagaimana motivasi siswa belajar siswa di MTs Nurul Falah Padasuka Petir ?
3. Bagaimana hubungan Manajemen Kesiswaan dengan motivasi belajar siswa di MTs Nurul Falah Rego Padasuka Petir?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui Manajemen Kesiswaan di MTs Nurul Falah Rego Padasuka Petir.
2. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa di MTs Nurul Falah Rego Padasuka Petir.
3. Untuk mengetahui hubungan Manajemen Kesiswaan dengan motivasi belajar siswa.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritasi

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi penelitian sendiri mengenai Manajemen Kesiswaan yang diakan disekolah untuk meningktan motivasi belajar siswa

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan bahan masukan yang bermanfaat, dalam rangka peningkatan peningkatan prestasi dan layanan belajar kepada peserta didik.

b. Bagi Kepala Sekolah

Memberikan informasi dan membantu mengidentifikasi kebutuhan dalam pelaksanaan Manajemen Kesiswaan, sehingga pelayanan pendidikan dan pelaksanaan Manajemen Kesiswaan menjadi lebih profesional dan sistematis. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu untuk menerapkan Manajemen Kesiswaan menjadi lebih baik. Sehingga out put yang dihasilkan tidak mengecewakan.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan dalam skripsi ini terdiri dari lima bab, dengan rincian sebagai berikut:

BAB I : pendahuluan yaitu meliputi : latar belakang masalah, identifikasi masalah , pembatas masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian dan sistematika pembahasan

BAB II pustaka yang melitikajian teoritia yang terdiri dari, tujuan, fungsi dan ruang lingkung manajemen kesiswaam, motivasi belajar siswa, pengertian, fungsi tujuan, macam-macam kerangka berpikir dan pengajuan hipotesis

BAB III, metode penelitian yang terdiri dari waktu dan tempat penelitia, metode penelitian, populasi dan sampel, instrument penelitian

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan meliputi : deskripsi data penelitian yang membahas tentang: deskripsi data Manajemen

Kesiswaan, dan deskripsi data motivasi belajar siswa; analisis data yang memuat: analisis validitas dan reliabilitas, uji persyaratan analisis, uji hipotesis (uji-T), uji korelasi dan determinasi; dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V: Penutup Meliputi : Kesimpulan dan Saran.